

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk di Indonesia dari tahun ketahun semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Kesehatan pun menjadi permasalahan disetiap tahunnya yang sangat berpengaruh bagi individu. Mulai dari tingginya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular, serta penyakit genetik yang sudah menjadi fenomena dalam bidang kesehatan. Salah satunya dari penyakit tidak menular yaitu Diabetes Mellitus yang merupakan penyakit kronis yang menjadi tantangan di Indonesia yang banyak dialami berbagai usia.

Diabetes merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf, yang paling umum adalah diabetes type 2, biasanya pada orang dewasa, yang terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin. Diabetes type 2 disebabkan oleh kenaikan gula darah karena penurunan sekresi insulin yang rendah oleh kelenjar pancreas. (InfoDATIN, 2020)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes atau meningkat Sekitar 8,5% dari populasi orang dewasa, diperkirakan 2,2 juta Persentase kematian akibat perkembangan diabetes Sebelum

usia 70 tahun, terutama di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan sedang. World Health Organization (WHO) memprediksi akan terjadi peningkatan kejadian DM di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa pada tahun (WHO, 2021). Peningkatan lebih lanjut sekitar 600 diperkirakan 1 juta orang pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). Diabetes di Amerika Serikat Asosiasi (American Diabetes Association) menyatakan bahwa terdapat satu orang setiap 21 detik Diabetes, atau hampir setengah dari populasi yang terdiagnosis menderita Diabetes setiap 21 detik Diabetes di Amerika (American Diabetes Association, 2019).

Di Indonesia menurut Riskesdas (2018) menunjukkan. prevelensi penyakit diabetes melitus mengalami kenaikan dari hasil riskesdas tahun 2013, diketahui penderita diabetes melitus pada tahun 2013 sebanyak 6,9% sedangkan pada tahun 2018 naik hingga 8,5% kenaikan ini terjadi berhubungan dengan pola hidup. Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21, 3 juta jiwa pada 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Pola hidup bagi penderita Diabetes mellitus tidak terlalu berbeda dengan perencanaan pola hidup sehat yang lainnya, namun penderita Diabetes Melitus perlu memperhatikan apa yang dikonsumsi setiap harinya serta jadwal yang terbaik. Perencanaan makanan ataupun diet sangatlah penting bagi kelangsungan

hidup penderita Diabetes Melitus. Salah satunya yang dapat mempengaruhi yaitu dengan adanya factor pengetahuan. Pengetahuan yang terdiri dari hasil tahu seseorang dengan cara penginderaan pada suatu objek. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya yaitu pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. (Notoadmodjo, 2018) Hasil penelitian Sri Hesthi Sonyo (2016) mengenai pengetahuan sikap dalam pengaturan makan pada penderita Diabetes mellitus didapatkan sebagian besar belum mendapat edukasi diet diabetes melitus sebelumnya. Sebagian besar 34 (85%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengaturan makan pada penderita DM tipe 2 dan sikap yang tidak baik dalam pengaturan makan sebanyak 27 responden (67, 5%) .

Diet adalah suatu upaya mengkombinasikan makan serta minuman setiap hari yang dikonsumsi (kombinasi karbohidrat 60-70%, protein 10-15% dan lemak 20-25%). Diet tidak hanya dilakukan untuk mempertahankan berat badan saja tetapi memang perlu dilakukan untuk kebutuhan harian (sasti, 2015). Kunci dalam melaksanakan diet yaitu dengan 3J (Jumlah kalori, jenis makanan, dan jadwal makanan). (Zanti, 2017). Bila tidak melakukan penatalaksanaan diet oleh penderita DM akan menyebabkan hiperglikemia dan komplikasi seperti ginjal, jantung, hipertensi, dan gangren (Meitha, 2018). Pada ginjal, dengan peningkatan kadar gula darah maka ginjal kurang mampu menyaring darah dan akan mengalami keterlambatan aliran darah ke jaringan ginjal, hal ini akan mengakibatkan menjadi gagal ginjal baik akut maupun kronis. Pada jantung, dengan peningkatan kadar gula darah akan menimbulkan keterlambatan aliran darah ke jaringan jantung, cenderung

terjadinya kematian jaringan jantung sehingga menjadi patal pada penderita. Pada hipertensi, dengan peningkatan kadar gula darah akan menimbulkan keterlambatan aliran darah dan akan terjadi pengapuran pada pembuluh darah yang menimbulkan desakan aliran darah dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Dan Pada gangren, dengan peningkatan kadar gula darah akan menyebabkan suplai darah ke jaringan terhambat, dengan terhambatnya akan menimbulkan kematian jaringan, apabila mengalami gesekan akan menjadi luka dan lukanya akan lama sembuh.

Data prevalensi Diabetes mellitus di Kabupaten Bandung cukup tinggi yaitu UPT Puskesmas Padamukti sebesar (79,05%) dibandingkan dengan Puskesmas Ciluluk (1.47%) dan Puskesmas Cikancung (4,39%). (Dinas Kabupaten Bandung, 2020)

Hasil penelitian Okratiranti Nur'aeni Hardianti (2016) yang berjudul "gambaran pengetahuan sikap dan kepercayaan terhadap diet penderita DM di RSUD kota Bandung" didapatkan hasil hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang Tentang Diet DM sebanyak 26 responden (44,06%), Sisanya memiliki pengetahuan yg cukup sebanyak 25 responden (42,37 %).

Penelitian ini menggunakan 52 sampel dan berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dilakukan wawancara kepada sepuluh orang penderita diabetes mellitus DiPuskesmas Padamukti, tujuh diantaranya tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang seharusnya mengenai pengertian diet diabetes mellitus, jenis – jenis makanan diet diabetes mellitus, jadwal makan diet diabetes mellitus dan tiga orang menjawab sesuai dengan jawaban yang tepat, sehingga masih banyak yang tidak

melakukan diet diabetes mellitus secara tepat.

Berdasarkan data - data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Pengetahuan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Padamukti Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Padamukti Kabupaten Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Padamukti Kabupaten Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang Pengertian Diet Diabetes melitus bagi penderita Diabetes mellitus di Puskesmas Padamukti Kabupaten Bandung
2. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang Jenis- jenis makanan diet Diabetes Melitus bagi penderita diabetes melitus di Puskesmas Padamukti Kabupaten Bandung
3. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang jadwal makan diet Diabetes Mellitus bagi penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Padamukti Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengetahuan diet DM bagi penderita Diabetes mellitus. Penelitian lain juga dapat menggunakan hasil KTI ini digunakan sebagai pengetahuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai gambaran pengetahuan diet terhadap penyakit lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Diharapkan Meningkatkan wawasan tentang pengetahuan diet DM bagi penderita Diabetes Mellitus. Dan menjadi dasar bagi peneliti serta dapat memberikan edukasi kesehatan.

2. Bagi Institusi

Sebagai tambahan bahan referensi bagi institusi serta sebagai bahan informasi agar dapat dipublikasikan bagi penulis yang akan datang serta dapat dijadikan literature bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Penderita Diabetes Mellitus

Sebagai pengetahuan dan pembekalan agar dapat mengetahui informasi yang baik dan benar terhadap diet pada penderita Diabetes Mellitus.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini Keperawatan Keluarga dan Masyarakat. Penerapan metode penelitian adalah deskriptif.